


Strategi Guru *Christian Education* dalam Membentuk Karakter Siswa melalui *Character Education*

Faldin Adrianus Bunga^{1*}, Annesya Sibagariang², Nehemia Februari Purba³, Maestro Pedro Viandito⁴, Naomi Yolanti Octavia Ritonga⁵, Selvinus Yohame⁶

^{1,2,3,4,5,6}STT Real Batam, Jl. Ahmad Yani, Lt.3-4, Batam Kota, Kotamadya Batam, Kepulauan Riau

E-mail: faldinadrianusbunga@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2177>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

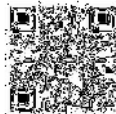
Accepted: 08 August 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, PAK, Strategi Guru, Nilai Kristiani, Pembentukan Karakter

Keywords:

Character Education, PAK, Teacher Strategy, Christian Values, Character Building.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru Pendidikan Agama Kristen (*Christian Education*) dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan karakter (*character education*). Metode yang digunakan kualitatif deskriptif yang dapat mengarahkan kepada pendidikan karakter dan spiritual dengan pendekatan pustaka melalui mengumpulkan teori-teori dan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, website media online dan sumber lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dapat diperkuat melalui pendekatan-pendekatan seperti keteladanan guru, integrasi nilai-nilai Kristiani dalam kurikulum, pemberian penghargaan atas perilaku positif, serta pendampingan spiritual. Strategi-strategi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan ajaran Kristiani. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan moral dan spiritual, sekaligus memberikan rekomendasi untuk implementasi strategi pendidikan karakter yang lebih efektif di sekolah berbasis agama.

This study aims to explore the strategies of Christian Education teachers in shaping students' characters through character education. The method used is qualitative descriptive which can lead to character and spiritual education with a library approach by collecting theories and information from various sources such as journals, online media websites and other sources. The results of the study indicate that the formation of student character can be strengthened through approaches such as teacher role models, integration of Christian values in the curriculum, giving awards for positive behavior, and spiritual guidance. These strategies not only improve the quality of learning, but also support the development of student character in accordance with Christian teachings. This study emphasizes the importance of the role of teachers as moral and spiritual role models, while providing recommendations for the implementation of more effective character education strategies in religious schools.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Faldin Adrianus Bunga, et al (2025). Strategi Guru *Christian Education* dalam Membentuk Karakter Siswa melalui *Character Education*, 4 (1) 3613-3619. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2177>

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak didik, karena Pendidikan karakter itu bagian sangat penting yang dimana merupakan aspek penting juga dalam proses pembelajaran disekolah, dikarenakan hasil dari baik atau buruknya karakter dari peserta didik itu tergantung dari aspek pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru yang disekolah dan terutama kepada setiap Guru Agama Kristen bahwa harus mampu memberikan nilai-nilai moral ataupun nilai-nilai kekristenan. Pendidikan karakter telah menjadi focus utama dalam system Pendidikan nasional Indonesia, mengingat pentingnya dalam memebentuk generasi Emasnya Indonesia yang

bermoral dan beriman. Sebagaimana seperti yang dikatakan dan ditegaskan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, Pendidikan karakter “sangat urgent” untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi “manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab”, Sedangkan dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, hal serupa ditemukan oleh Kasingku dan Lotulung, yang menekankan bahwa PAK, tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang doktrin keagamaan, tetapi juga memiliki cakupan yang lebih luas dalam pembentukan karakter individu.

Menurut Dorlan Naibaho dan Ayu Allyssa Puteri Pasaribu, Guru Pendidikan Kristen PAK menerapkan berbagai strategi untuk membentuk karakter siswa melalui pendidikan karakter. Mereka bertindak sebagai korektor, fasilitator, dan mentor, menekankan nilai-nilai seperti cinta, kesetiaan, keadilan, dan kesabaran. Integrasi nilai-nilai etika Kristen dan budidaya kecerdasan emosional sangat penting, melibatkan refleksi diri, manajemen stres melalui doa, dan resolusi konflik. Selain itu, mereka mempromosikan komunikasi yang efektif dan menumbuhkan harapan dan optimisme, semua bertujuan untuk mengembangkan sikap simpatik terhadap karakter Kristen pada siswa. Guru Pendidikan Kristen PAK mengintegrasikan ajaran teologi Kristen dan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam strategi mereka, menekankan pengembangan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Kristen untuk secara efektif membentuk karakter siswa dalam konteks pendidikan formal. Penulisan ini bertujuan untuk menjadi karakter anak didik membentuk sama dengan karakter Kristus dalam pribadi mereka. Guru Pendidikan Kristen membentuk karakter siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mengintegrasikan Pendidikan karakter ke dalam pembelajaran dan menumbuhkan refleksi dan kesadaran diri peserta didik lewat Pendidikan Karakter. Menurut Lovianna Manullang dan Kawan-kawan, Pembentukan karakter merupakan suatu usaha sengaja dan terus-menerus menanamkan kebiasaan baik, baik menurut norma Masyarakat dan agama atau keyakinan sehingga seseorang menjadi tahu dan paham tentang perihal yang benar atau salah; yang merugikan dan bermanfaat untuk dipraktikkan dalam kesehariannya. Karena Pendidikan Kristen dapat dibidang sebagai salah satu media yang lebih Garang dalam mengembangkan manusia, baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu Pendidikan Kristen terus dikembangkan memastikan bahwa proses pengajaran yang baik dan benar dapat menghasilkan generasi yang diinginkan, maka dari itu perbaikan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan, agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil mandiri, berkarakter kristiani dan hidup benar dalam kebenaran Firman Tuhan.

Menurut penulis ada beberapa tulisan yang relevan dengan pokok permasalahan yang ada di pembahasan ini. Misalnya dalam tulisan Arozatulo Telaumbanua, dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa”, Seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang memiliki tanggungjawab membentuk karakter siswanya. Artinya, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekadar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekadar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter siswa. Dua hal ini tidak dapat dikotak-kotakkan antara peranan guru dengan karakter. Guru Kristen dapat berarti yang mengajar prinsip dan praktis iman Kristen, atau guru yang beragama Kristen yang mengajar pelajaran apa saja, namun fokus utamanya adalah pembentukan karakter. kemudian dari tulisan Orpa Umbu Lado dan Maria Tiitik Windari, dengan judul “Peran Guru Kristen dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Multikultural” Guru PAK diharapkan konsisten menghidupi dan mengajarkan nilai-nilai Kristiani; menemukan bahwa guru Kristen yang menerapkan nilai kasih, kejujuran, integritas, dan toleransi secara konsisten dalam pembelajaran memperkuat moral dan etika siswa. Sedangkan Anggita Anggraini Sitanggang, dengan judul “Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen”, Pendidikan karakter merangkum seluruh aspek yang terkait dengan pembentukan karakter manusia dalam berbagai situasi. Karakter bukanlah hasil yang statis, melainkan merupakan produk dari suatu proses pendidikan yang bersifat relatif. Sebuah karakter merupakan akibat dari keputusan yang diambil oleh seseorang dalam menghadapi permasalahan kehidupan sekitarnya. Semua pemahaman, penyelesaian masalah, serta cara pandang terhadap berbagai hal itulah yang mencirikan karakter seseorang. Keberadaan karakter tidak dapat diwariskan, melainkan harus dibangun dan dikembangkan secara sadar melalui perjalanan hidup. Karakter tidak terikat pada faktor genetika atau bawaan, melainkan merupakan hasil dari usaha pembentukan. Pendidikan karakter melibatkan berbagai aspek, seperti kesopanan, integritas, daya saing, motivasi, kepemimpinan, dan dimensi spiritual. Tapi yang membedakan tulisan ini dengan tulisan

sebelumnya yaitu: tulisan ini lebih mencakup pada Pendidikan karakter yang menjadi role model yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam moralnya, tingkah laku dan karakternya, dan hal ini juga menuntut kepada setiap guru harus bisa menghubungkan materi akademis dengan nilai-nilai iman kekristenan, sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral dan karakter yang baik dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya.

Penulis hendak mengatakan bahwa Pendidikan Karakter itu sangat berkesinambungan dalam menanamkan nilai-nilai Agama dalam pribadi anak didik dalam implementasi di kehidupan sehari-hari. Tulisan ini memberikan pemahaman kepada para pembaca dalam mengatasi yang dibahas dalam tulisan diatas. Kehadiran tulisan ini dapat memberikan ide baru dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada serta dapat memberi pemahaman tentang Pendidikan Karakter itu tidak terlepas dari Pendidikan Agama Kristen, karena dengan tantangan dunia yang makin hari penuh dengan tantangan yang luar biasa, karena dengan kemajuan teknologi yang begitu signifikan. Dengan melihat penjeasan dan uraian dalam kajian ini maka yang menjadi rumusan masalah mendeskripsikan hal-hal apa saja yang dilakukan oleh setiap para guru PAK, karena punya tanggung jawab yang luar biasa dalam pembentukan karakter anak didik. Sedangkan tujuan dari penulisan adalah melihat upaya Pendidikan Kristen dalam menghadirkan nilai-nilai karakter kristiani anak didik disekolah, gereja dan kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dapat mengarahkan kepada pendidikan karakter dan spiritual dengan pendekatan pustaka melalui mengumpulkan teori-teori dan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, website media online dan sumber lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya pendidikan Kristen dalam Meningkatkan kepribadian yang berkarakter Kristus pada pribadi anak didik, oleh karena itu penulis mengumpulkan data dan fakta-fakta yang sering terjadi melalui sumber data yang ada, yaitu penelitian sebelumnya yang relevan yang sesuai dengan topik terkait. Kemudian penulis mengumpulkan data tersebut untuk diolah melalui tiga tahap, yakni reduksi data, mengklasifikasi, memverifikasi data serta validasi data untuk menemukan fakta dan hasil penelitian, lalu dideskripsikan serta menarik kesimpulan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Kurikulum

Dengan integrasi nilai-nilai Kristen dalam kurikulum memungkinkan dalam pembentukan karakter anak didik, Salah satu cara yang bijaksana untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan iman dan moral Kristiani adalah memasukkan nilai-nilai Kristiani ke dalam kurikulum, dengan landasan teologis juga seperti yang tercantum dalam Alkitab. Menurut Chuang & Yanti, menekankan lima nilai moral inti yang mencerminkan karakter Kristus yaitu kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang sejalan dengan ajaran Yesus dalam Matius 22:37-39 tentang mengasihi Allah dan sesama. Hal ini menunjukkan kontribusi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran dan pembekalan karakter Kristus, pengembangan potensi, peningkatan karakter, serta penyediaan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam nilai-nilai kristiani merupakan nilai ataupun poin-poin yang sangat penting dalam kehidupan yang bersumber dari Alkitab. Dan nilai-nilai ini mengungkapkan kebenaran yang pasti dan wujud hikmat dari Allah kepada manusia nilai-nilai ini mencerminkan kepribadian dan kehendak Tuhan untuk memandu kehidupan manusia agar sesuai dengan kehendak rancangan dan kehendak-Nya. Ada beberapa contoh yang dilakukan agar integrasi nilai-nilai ini berjalan dengan baik, misalnya dalam lingkup sekolah para guru saling bekerja sama untuk mengimplementasi nilai-nilai Kristen dalam setiap pembelajaran misalnya dengan melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang baik, bermoral. Contoh dalam beberapa pendekatan dan praktik yang terbaik yang harus diterapkan di berbagai Lembaga Kristen yang ada di Indonesia.

1. Berpusat Pada Kristus, berpusat pada kristus yang dimaksud disini itu yaitu, setiap pembelajaran itu di mulai dengan berdoa kepada Tuhan dalam pembelajaran apapun. Dan terlebih lebih dalam pembelajaran Agama Kristen itu harus benar-benar mengajarkan kebenaran yang absolut yang menekankan keesaan Allah dan kasih kepada-Nya dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan, dan

- dapat diintegrasikan dalam kurikulum Pak, untuk memperkaya pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama serta mengarahkan mereka pada penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan Literasi Digital Berdasarkan Ideologi Kristiani, Literasi digital menjadi penting di era Society 5.0. Literasi digital yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen seperti kasih, keadilan, dan tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memiliki kemampuan teknologi, tetapi mereka juga memiliki keyakinan yang kuat tentang cara menggunakannya.
 3. Pendidikan Kewarganegaraan yang Mengintegrasikan Ideologi Kristen dan Nilai Pancasila, Dalam pendidikan kewarganegaraan, menggabungkan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Kristen dapat membantu memperkuat karakter siswa. Prinsip-prinsip Pancasila seperti keadilan sosial, persatuan, dan demokrasi dapat dipadukan dengan ajaran Kristen tentang kasih, keadilan, dan kepemimpinan untuk membentuk kepemimpinan yang etis dan bertanggung jawab.
 4. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen, Kurikulum bebas memberikan fleksibilitas dalam menyusun materi pendidikan. Ini memungkinkan pengembangan materi yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Selain itu, ini mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.
 5. Pentingnya Pengajaran tentang Keilahian Kristus dalam Program, Pengajaran tentang keilahian Kristus menjadi dasar untuk pembentukan program pendidikan agama Kristen. Siswa diajak untuk bertumbuh dalam iman dan menjadi dewasa secara Rohani dengan memahami keilahian-Nya, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan lingkungan yang dapat memengaruhi iman mereka.
 6. Kegiatan Ekstrakurikuler Meningkatkan Karakter, Kegiatan ekstrakurikuler seperti pelayanan masyarakat, retreat spiritual, dan proyek memberikan sembako dapat menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam praktik. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara siswa, tetapi juga memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya berbagi dan melayani.
 7. Kondisi Sekolah yang Mendukung, Di sekolah, nilai-nilai Kristiani harus diterapkan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol agama, membuat ruang kelas yang inklusif, dan membuat kebijakan yang mengutamakan keadilan dan penghormatan. Siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai jika suasananya positif.

Dari ketujuh poin diatas penulis mempunyai harapan yang sangat tinggi untuk dapat mengimplementasinya dalam pembelajaran di dalam kurikulum sekarang, sehingga benar-benar dapat membentuk karakter anak didik. Ketika nilai-nilai Kristiani dimasukkan ke dalam kurikulum, itu bukan hanya tentang pengajaran teori; itu juga membantu siswa menjadi orang yang beriman, peduli, dan bertanggung jawab. Pendidikan Kristen dapat membangun generasi yang bermoral dan siap menghadapi tantangan zaman melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif.

Keteladanan Guru PAK

Dalam pembentukan karakter anak didik tidak terlepas dari kepribadian seorang guru yang menjadi role model utama yang di lihat oleh anak didik, jadi guru dituntut juga untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam spiritual dan juga secara fisik, keteladanan hidup guru PAK itu harus seperti pesan Rasul Paulus kepada anak rohaninya timotius menjadi teladan dalam perkataan, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. Guru dituntut untuk menjadi teladan dalam segala hal, jadi seorang guru tidaklah suatuhal yang muda untuk di lakukan karena harus memberikan teladan yang baik kepada anak didik.

Guru PAK punya model mengikuti pembicaraan dan perilaku, tegas, disiplin, kompeten mengajar dengan kreativitas mendukung proses pengajaran yang kreatif untuk siswa. Perkembangan siswa dan kemajuan siswa mengacu pada Tuhan, kata-katanya dan tindakannya yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama hukum, praktek, kebiasaan dan tradisi, Melihat pentingnya mendidik dan memperlakukan anak, guru menjadi panutan untuk mempengaruhi pembentukan dan perubahan perilaku anak. Tiga unsur sebagai sumber ilmu dalam dunia pendidikan atau sekolah pengetahuan, yaitu unsur kognitif, afektif dan psikomotorik, Guru bertanggung jawab melihat semua yang terjadi di kelas untuk membantu prosesnya pengembangan siswa. Keteladanan guru PAK adalah sikap, kepribadian, perkataan dan tindakan yang sejalan, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga layak untuk ditiru atau dicontoh oleh anak didiknya sehingga terbentuknya kepribadian, karakter. Guru adalah orang yang

memberikan sejumlah pengetahuan tentang pendidikan kepada anak didik agar kehidupan moralnya bertumbuh dan berkembang dengan baik dalam hal jasmani dan Rohani. Guru PAK adalah sosok atau figur yang selalu disorot oleh masyarakat, baik kinerjanya, kepribadiannya, ataupun karakternya yang dapat menjadi teladan bagi siswanya. Oleh sebab itu, guru diberikan kepercayaan untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan Tangguh, Guru PAK sejati adalah guru yang mengajarkan pendidikan tidak sekedar melalui perkataan, tetapi juga disertai dengan menunjukkan sikap, tingkah laku, dan perilaku yang baik. Peran guru dalam membina karakteristik siswa menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Untuk itu, berbagai syarat dan kriteria wajib dipenuhi demi menjalankan tugasnya dengan baik dan agar tercapainya perkembangan moral yang maksimal sesuai dengan nilai-nilai dan budaya pendidikan di sekolah. Karakteristik siswa adalah nilai-nilai keteladanan yang ditanamkan oleh guru melalui sistem nilai budaya dan nilai moral melalui kehidupan pribadinya.

Penghargaan & Apresiasi Positif

Tindakan ini ada salah satu tindakan yang membentuk karakter siswa, ketika siswa itu membuat sesuatu hal yang baik, jangan hanya mereka dimarahi ketika mereka berbuat masalah itu akan membuat mereka merasa down dan bakal pengaruh kepada kesehatan mental mereka, dalam hal inilah guru dan orang tua harus memberikan apresiasi atas apa yang dicapai anak tersebut. Penghargaan dan apresiasi positif adalah strategi kuat untuk membentuk karakter siswa: mencakup motivasi, kepercayaan diri, dan perilaku baik. Untuk sukses, terapkan pujian tepat waktu, spesifik, beragam bentuk, libatkan lingkungan, dan imbangi antara hadiah dan apresiasi sosial. Evaluasi secara berkala untuk memastikan pembentukan karakter berlangsung secara holistic.

Penghargaan adalah sesuatu yang memiliki fungsi sebagai insentif, sesuatu yang penting bagi anak dan yang mampu memperbesar adanya peluang terulangnya kembali perilaku yang diinginkan. Menurut Pitaya Rahmadi dan Dinda Putri Pancarania, bahwa penghargaan adalah segala sesuatu yang diberikan guru kepada siswa sebagai bentuk apresiasi karena siswa mampu menunjukkan hasil yang baik dan sebagai rangsangan agar siswa semakin terdorong untuk meningkatkannya. Dan sedangkan penghargaan itu bukan patokan ke suatu yang berbentuk barang ataupun fisik, dengan senyumpun kita itu sudah memberikan penghargaan kepada siswa, ada beberapa jenis penghargaan yaitu, 1). Dorongan berupa pujian. 2). Dorongan aktivitas yang menyenangkan bagi siswa. 3) Piagam kerja. 4) Penghargaan berwujud atau penunjang bendawi. 5) Tanda kredit yang akan ditukar dengan sesuatu yang berharga.

Dan dapat dikemukakan oleh penulis bahwa penghargaan dapat dibagi menjadi empat antara lain pemberian pujian, senyuman, tepukan panggung dan pemberian materi yang menyenangkan bagi peserta didik. Penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi dari penghargaan adalah untuk mendidik serta mendorong siswa agar memiliki tingkah laku yang selaras dengan norma yang ada di dalam lingkungannya, sebagai alat pendidikan represif yang menyenangkan bagi siswa, dan sebagai sarana untuk membangun relasi yang positif antara guru dengan siswa. Yesus memberikan contoh melalui perumpamaan tentang talenta sebagai bentuk pemberian apresiasi atau reward. Allah melihat dan menghargai ketekunan kita, dan Dia akan memberikan upah yang besar kepada kita di dalam kehidupan yang kekal. Jadi dengan pemberian penghargaan kepada anak didik itu cara yang harus dilakukan seorang guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter kristus dalam diri anak.

SIMPULAN

Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan hasil yang signifikan ketika strategi pembelajaran yang digunakan relevan dengan nilai-nilai Kristiani. Strategi seperti keteladanan, pemberian apresiasi, pengintegrasian nilai-nilai Alkitab dalam kurikulum, serta pendampingan spiritual berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dengan baik pertumbuhan karakter siswa. Guru PAK dan orang tua memiliki peran sentral sebagai teladan dan fasilitator untuk membimbing siswa agar memiliki integritas, rasa hormat, dan tanggung jawab yang sesuai dengan ajaran Kristus. Pendekatan ini juga membantu siswa memahami pentingnya implementasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini kami mengucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang sudah memberikan kami kekuatan, kesehatan untuk mengerjakan dan menyelesaikan artikel ini dengan baik, dan berterima kasih juga kepada team yang sudah bekerja sama dalam penulisan artikel ini. Tuhan Yesus Memberkati.

REFERENSI

- Agama, Pendidikan, Kristen Di, E R A Society, Mengembangkan Literasi, and Digital Berbasis. "Imitatio Christo" 1 (2025).
- Belo, Yosia, and Rika S. "Etika Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 128–146.
- Chuang, Suwandi, and Maria Evvy Yanti. "Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Pendidikan Kristiani Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Iman Jakarta." *Jurnal Teruna Bhakti* 4, no. 1 (2021): 21–35. <https://doi.org/10.47131/jtb.v4i1.86%0Ahttps://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>.
- Dorlan Naibaho, and Ayu Allyssa Puteri Pasaribu. "Pengaruh Peran Guru Pak Untuk Meningkatkan Sikap Simpatik Kepada Peserta Didik Terhadap Karakter Kekristenan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3, no. 3 (2023): 99–110.
- Huda. Nurul, Zainab. "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 11526. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Jurnal, Agatha, Pendidikan Kristiani, Integrasi Nilai, Pancasila Dan, Iman Kristen, and D I Pendidikan. "Kehidupan Bermasyarakat . Nilai-Nilai Ini Sangat Relevan Dalam Konteks Global Saat Ini Yang" 1, no. 1 (2024): 47–62.
- Kasingku, Juwinner Dedy, Mareike Seska, and Diana Lotulung. "7839+Kasingku." *Jurnal Education* 10, no. 1 (2024): 331–339.
- Lado, Orpa Umbu, and Maria Titik Windarti. "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural." *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 69.
- Laia, Fermina. "Pentingnya Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 301–313.
- Mendidik, Upaya, D A N Mendewasakan, Institut Agama, Kristen Negeri, Institut Agama, Kristen Negeri, Institut Agama, et al. "Pembentukan Karakter Generasi Milenial : " 1, no. 4 (2022): 61–71.
- Nainggolan, Mangido, Lydia Grasellia, Elfi Lumongga, and Situmorang Rustina. "Peran Nilai-Nilai Kristiani Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Era Digital" 2, no. 2 (2024): 1396–1403.
- Padang, Agus Kala', and Ivan Thorstein Weismann. "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Online* (2018): 143. <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/135>.
- Rahmadi, Pitaya, and Dinda Putri Pancaranian. "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan Dan Konsekuensi [the Role of Teachers in Shaping the Discipline Attitudes of Grade 1 Elementary School Students Through Rewards and Consequences]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 4, no. 1 (2020): 80.
- Sitanggang, Anggita Anggraini, and Dorlan Naibaho. "Membangun Karakter Kristen : Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen," no. 2 (2023): 1–12.
- Studi, Program, Pendidikan Agama, Institut Agama, Kristen Negeri, and Iakn Toraja. "Cendikia Cendikia" 3, no. 1 (2025): 712–722.
- Telaumbanua, Arozatulo, Dosen Sekolah, Tinggi Teologi, Anugerah Misi, and Nias Barat. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa" 1, no. 2 (2018): 219–231.
- Tunggal, Tri, Jurnal Pendidikan, No Mei, Sandra R Tapilaha, Sekolah Tinggi, Theologi Injili, and Arastamar Setia. "Pembentukan Karakter Kristen : Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK Yurniman Ndruru" 2, no. 2 (2024).

Strategi Guru Christian Education dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Character Education, Faldin Adrianus Bunga, Annesya Sibagariang, Nehemia Februari Purba, Maestro Pedro Viandito, Naomi Yolanti Octavia Ritonga, Selvinus Yohame 3619

Urbanus, Urbanus. “Peran Orang Tua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Menghadapi Degradasi Moral Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pontianak.” *Jurnal Kala Nea* 1, no. 01 (2020): 81–96.

Yuli, Jawara. “JAWARA | Yuli,Erika,Siti” 10, no. 2 (2024): 8–15.